

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI RIAU DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

ABDAL CHAQIL HARIMI

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: abdal@uinsaizu.ac.id

Abstract: *This Research explains about Used language in Sari galuh Village Society. Researcher uses descriptive qualitative research with observation method, interview method, and documentation method. Results of this research are first, There is Multilanguage. Because, a lot of people came in Sari galuh Village for Transmigration program. They were from Medan, Java, Bukittinggi, and the original people in Riau. The multilanguage process is caused transmigration program or migration in Sociolinguistic. The second result shows that Javanese and bahasa are most dominant languages in Sari Galuh village. Third, there is influenced environment for language process in Sari Galuh Village. The successfully in speaking learning skills can be approved with making arabic domination dan arabic environment in the class.*

Keywords: *Sociolinguistic, Language Domination, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah lafadz-lafadz yang diungkapkan oleh suatu kaum (masyarakat) untuk menyampaikan maksud mereka.¹ Menurut al khulli bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas symbol-simbol arbiter (manasuka) yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Keberadaan bahasa ini menjadi sangat penting ketika seseorang ingin menyampaikan maksud mereka kepada orang lain.² Paul Chauchard menjelaskan bahwa bahasa tidak hanya merupakan sarana komunikasi antar manusia, tetapi bahkan bahasa memberikan kesiapsiagaan intelektual dan lebih-lebih memungkinkan pencapaian-pencapaian sosial.³ Soepomo Poedjosoedarmo menjelaskan lebih rinci bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi, yaitu; sebagai alat komunikasi (menyampaikan maksud), alat penyampai rasa santun, alat penyampai rasa keakraban dan hormat, alat pengenalan diri,

¹ Musthafa, Al ghalayaini , *jami'u al durus al arabiyah* Beirut: al Maktabah Al Ashriyyah, 1987, h, 7

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h, 9

³ Rizal Mustansyir, , *Filsafat Bahasa*, Jakarta: PT Prima Karya. 1988, h, 8

alat penyampai rasa solidaritas, penopang kemandirian bangsa, alat menyalurkan uneg-uneg, dan sebagai cermin peradaban bangsa.⁴

Penggunaan bahasa sendiri biasanya terbentuk atas kondisi masyarakat yang melingkupi dalam suatu daerah tertentu. Karena pembentukan bahasa sendiri juga dipengaruhi oleh kondisi sosial tertentu. Karena menurut konsepsi sociolinguistik struktur masyarakat yang selalu heterogen (tidak pernah homogen) mempengaruhi struktur bahasa. Adapun struktur masyarakat di sini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siapa yang berbicara (*who speaks*), dengan siapa (*with whom*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan untuk apa (*to what end*).⁵ Hal seperti ini terjadi bagi masyarakat transmigran di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah (pulau) yg berpenduduk padat ke daerah (pulau) lain yg berpenduduk jarang. (KBBI *online*). Program pemerintah yang sudah berjalan lama ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat mengurangi kepadatan penduduk yang terpusat pada suatu pulau khususnya di pulau Jawa. Hal yang unik di masyarakat tersebut menurut pengalaman penulis adalah bahasa pokok yang digunakan adalah bahasa Jawa. Padahal masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sangat heterogen dan berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari Jawa, melainkan dari Medan yang berbahasa Batak, dari Padang yang berbahasa Minang, bahkan dari masyarakat asli itu sendiri yang memiliki bahasa Melayu. Pemandangan seperti ini menarik untuk dikaji dalam ranah sociolinguistik. Menurut Chaer dan Agustina Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari variasi bahasa sangat berpengaruh dalam masyarakat. Selanjutnya Chaer dan Agustin Variasi bahasa adalah ragam bahasa yang terjadi akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi. Variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat sosial, (Dwi Wahyuni, 2). Hubungan antara bahasa dengan masyarakat dapat digambarkan melalui empat kemungkinan, yaitu: (a). Struktur sosial akan mempengaruhi atau menentukan struktur perilaku linguistik; tingkatan usia, etnis, status sosial, jenis kelamin dan lain-lain, (b). Struktur

⁴ Soepomo Poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), h, 170

⁵ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Sociolinguistik (Kajian Teori dan Analisis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h, 5

linguistik akan mempengaruhi struktur sosial (misalnya, hipotesis Whorf dan pernyataan Bernstein), (c). Bahasa dan masyarakat akan saling mempengaruhi, (d). Tidak ada hubungan antara keduanya, seperti teori Chomsky yang asosial. Akan tetapi, analisa yang seperti ini lemah sifatnya dan banyak kritik yang diajukan oleh para linguis sendiri.⁶

Sociolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.⁷ Masyarakat atau penduduk Desa Sari Galuh merupakan masyarakat yang heterogen dan kebanyakan dari mereka bukan warga asli dari penduduk tersebut. Keberagaman tersebut awalnya karena terdapat program transmigrasi dari pemerintah yang kemudian memungkinkan banyaknya penduduk yang datang ke wilayah itu. Hal tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran atau saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa lain ketika terdapat masyarakat heterogen yang memiliki bahasa yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan yang dilakukan dalam banyak bidang khususnya evaluasi. Analisis mendalam mengenai program, peristiwa, aktivitas, proses, individu atau lebih dalam suatu kasus.⁸ Penelitian ini dilakukan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau pada Tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan dalam penelitian untuk melihat kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau seperti, kegiatan kerja bakti, kegiatan interaksi di pasar, kegiatan peribadatan di musholla atau masjid. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada masyarakat Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data atau dokumen tertulis yang berasal dari profil Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball*

⁶ Ahmad Mujib, *Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan*, Jurnal *Adabiyat* Vol.8 No.1 2009), h, 141

⁷ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Sociolinguistik* hal. 48-49

⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h, 19

Sampling. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk menentukan sumber atau informan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian berdasarkan pada indikator yang ditentukan yaitu perangkat desa, tokoh masyarakat, dan penduduk yang merupakan masyarakat transmigran. Sedang teknik *snowball* digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan mendengarkan saran dari informan yang lain dalam kebutuhan penggalian data yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan, peneliti dapat menyampaikan bahwa di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau terjadi Multilingual yaitu suatu daerah yang memiliki bahasa yang beraneka ragam. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sumarsono, masyarakat yang beraneka bahasa ini terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk suatu masyarakat sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (*Plural Society*). Bahkan di dunia kita lebih mudah untuk mencari negara yang memiliki banyak bahasa daripada negara yang ekabahasa (*Monolingual Nation*), dan sulit mencari negara yang benar-benar ekabahasa. (Sumarseno, 2017). Proses multilingual di Desa Sari Galuh lebih dikarenakan proses Migrasi dalam hal ini adalah Transmigrasi karena terjadinya proses perpindahan penduduk dari tempat lain ke Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Terdapat dua bentuk migrasi, pertama adalah sekelompok besar yang melebarkan sayap ke wilayah lain yang sudah dihuni oleh kelompok lain. Kelompok pendatang lalu memegang kontrol atau menguasai kelompok-kelompok sosiokultural yang kecil yang ada di situ. Penduduk asli terkadang dinasionalisasikan ke dalam kelompok yang besar dan sedikit banyak berasimilasi secara linguistik dan secara kultural. Migrasi kedua adalah jika sejumlah kecil anggota etnik memasuki wilayah yang sudah di bawah kontrol nasionalitas yang lain. Para imigran yang memasuki wilayah tersebut biasanya datang dengan membawa masuk bahasa mereka sendiri.⁹

Jika dihubungkan dengan data yang didapatkan di lapangan kecenderungan bentuk migrasi yang cocok adalah migrasi pertama. Hal tersebut dikarenakan terdapat sekelompok besar masyarakat Jawa meskipun berasal dari daerah yang berbeda yaitu Jawa

⁹ Sumarsono, *Sociolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h, 180-183

Timur, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta yang menjadi komunitas mayoritas di desa tersebut yakni mencapai 70 %. Sehingga bisa dipastikan bahwa bahasa Jawa menjadi bahasa mayoritas di Desa Sari Galuh.

Selain itu juga terjadi dominansi berbahasa di Desa Sari Galuh. Menurut Mackey (1973) dengan teori geo linguistiknya bahwa kekuatan bahasa diungkapkan dapat diukur dengan sejumlah indikator, diantaranya demografi, persebaran, ekonomi, ideologi, dan kultural. Indikator demografi berkaitan dengan besarnya jumlah penutur bahasa. Indikator ekonomi berkaitan dengan pendapatan nasional kotor (GNP) suatu negara. Indikator kultural dihubungkan dengan peranan bahasa dalam mewujudkan suatu ideologi, seperti agama, politik, dan ajaran-ajaran tertentu.¹⁰ selain itu dalam sociolinguistik juga dikenal dengan penutur berkompeten (*Fully Fledge speaker*) dan penutur partisipatif (*unfully fledge speaker*). Penutur berkompeten (*Fully Fledge speaker*) adalah penutur yang benar-benar mampu bahasa dalam berbagai tindak komunikasi digunakan. Penutur berkompeten tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kosakata dan struktur bahasa yang bersangkutan, tetapi juga kemampuan untuk mengkomunikasikannya secara pragmatis yang dimiliki. Sedangkan penutur partisipatif (*unfully fledge speaker*) adalah penutur yang baru berkenalan dan bersentuhan dengan masyarakat tertentu.¹¹

Berdasarkan data dan teori yang disampaikan, dapat dikatakan bahwa dominasi berbahasa yang terjadi di Desa Sari Galuh lebih dikarenakan proses demokrasi yaitu besarnya jumlah penutur bahasa Jawa sehingga menjadi bahasa yang dominan di Desa Sari Galuh. Begitupun juga dengan bahasa Indonesia juga menjadi bahasa yang dominan seiring dengan semakin bertambahnya pendatang yang tinggal di Desa Sari Galuh dan tidak semuanya berbahasa Jawa. Sehingga agar terjadi kesepahaman makna dan maksud dalam berkomunikasi, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia di berbagai kesempatan dan tempat.

Temuan yang ketiga dalam penelitian ini adalah terjadinya pengaruh lingkungan dengan kemampuan dan penggunaan bahasa penduduk Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. menyampaikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berbahasa dengan ketentuan sebagai berikut;

¹⁰ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2012, *Sociolinguistik* h, 37

¹¹ Ibid, h, 48

1. Bahasa dapat dicerminkan dengan lingkungan fisik tempat suatu masyarakat hidup yang berarti bahwa lingkungannya mempengaruhi bahasa masyarakat.
2. Struktur kosakata juga bisa dicerminkan karena lingkungan sosialnya. Seperti di Jawa dikenal kata ‘Pak de’ untuk orang yang lebih tua dari ayah atau ibu dan “pak lik” untuk orang yang lebih muda dari ayah atau ibu. Sementara dalam bahasa melayu hanya dikenal dengan kata “paman”. Begitupun juga dengan orang bali ketika memanggil anak-anaknya dengan *de* (dari *gede*), *dek* (dari *kadek*), *man* (dari *nyoman*), dan *tut* (dari *ketut*), sesuai dengan urutan kelahiran anaknya.
3. Bahasa juga dipengaruhi oleh lapisan-lapisan masyarakat feodal dan kasta. Seperti halnya bagaimana berbicara dengan seorang kyai dan santrinya, orang tua dan anaknya, guru, dan muridnya, atasan (pejabat) dan bawahannya, majikan dan pembantunya, dan lain-lain. Sehingga muncullah beberapa kosa kata yang disesuaikan dengan kasta yang melekat pada diri seseorang tersebut seperti kata “iyo” dengan “enggeh”, kata “aku” dengan “kulo”, kata “mangan” dengan “dahar”, dan lain-lain. Bahasa masyarakat tertentu juga dipengaruhi oleh lingkungan, struktur sosial, dan nilai-nilai masyarakat (*social value*)¹²

Penduduk Desa Sari Galuh khususnya penduduk yang berasal dari Jawa juga terpengaruh dengan lingkungannya seperti muncul istilah “mamak” untuk panggilan “ibu” dan “abang” untuk istilah “mas” “baterai” untuk istilah “aki kendaraan”. Selain itu seperti yang dijelaskan di atas, kecenderungan penduduk yang berbahasa Jawa atau penduduk bukan dari bahasa Jawa namun menguasai bahasa Jawa lebih menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Alasannya adalah tidak terjadinya pengkastaan dalam masyarakat di Desa Sari Galuh. Kedua penggunaan bahasa Jawa Kromo dianggap sulit oleh penduduk yang bukan asli bahasa Jawa. Sehingga mereka merasa tidak mampu untuk menggunakan bahasa Jawa Kromo (halus).

a. Relevansi terhadap pembelajaran bahasa Arab

Bahasa Arab bukan merupakan bahasa asli masyarakat Indonesia¹³ sehingga dibutuhkan kreasi dari pendidik untuk membuat bahasa ini menjadi mudah di kalangan peserta didiknya. Sebagaimana dalam pembelajaran bahasa-bahasa yang

¹² Sumarsono, Sociolinguistik..., h, 61-65

¹³ Ahmad Habibi Syahid, ‘Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native) jurnal Arabiyat Vol. 2. No. 1 (2015), h, 87

lain, tujuan pembelajaran bahasa arab adalah meningkatkan keterampilan/kemampuan berbahasa peserta didiknya. kemampuan berbicara merupakan salah satu tujuan keterampilan pembelajaran bahasa arab selain keterampilan mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan atau kemampuan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif sehingga diperlukan penguasaan mengenai aspek kaidah dan lainnya.¹⁴ Berbicara merupakan kegiatan komunikatif yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara yang satu dan yang lain bergantian dalam pertukaran peran, seorang berbicara yang lain mendengarkan.¹⁵ Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang produktif seperti halnya kemampuan menulis. Acep Hermawan menyampaikan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan ide dalam bentuk bunyi kepada mitra bicaranya.¹⁶

Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, khususnya pembelajaran mengenai peningkatan keterampilan berbicara diperlukan suatu perencanaan dan proses pembelajaran yang optimal. Pendidik dan lembaga harus bersinergi dalam mendesain baik lingkungan maupun kegiatan pembelajarannya. Berikut beberapa relevansi hasil penelitian dengan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

1. Memunculkan bahasa Arab sebagai bahasa yang dominan di kelas

Pada dasarnya setiap bahasa memiliki potensi menjadi bahasa dunia. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosial politik atau pada relasi kekuasaannya (*power relations*).¹⁷ Sehingga hal tersebut dapat membuat bahasa yang satu lebih dominan daripada bahasa yang lain.. Demikian pula dalam konteks pembelajaran keterampilan bahasa Arab di kelas, seorang pendidik bahasa Arab dapat membuat bahasa arab menjadi bahasa yang dominan di kelas dengan latar belakang kepemilikan bahasa yang berbeda dari peserta didiknya. Dominansi bahasa Arab di kelas bisa dilakukan dengan sebagai berikut;

- a. Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab

¹⁴ Novan Dymas Pratama, Zayinatul Muiz, and Fadhilah Fakaubun, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara', 2018, h, 94

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), h, 149

¹⁶ Ahmad Ismail, *Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* Jurnal al Mahara, Vol. 5. No. 2 (2019), h, 254 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-06>>.

¹⁷ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2012, *Sociolinguistik*, h, 37

Metode pembelajaran memiliki andil yang besar dalam keberhasilan pencapaian dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dengan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tujuan akan lebih efektif untuk dicapai. Pendidik harus menggunakan metode yang benar dan tepat serta mengikuti perkembangan zaman agar peserta didik tidak menganggap bahasa Arab itu sulit.¹⁸ Terdapat dua metode yang penulis tepat Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Metode tersebut adalah metode langsung (الطريقة المباشرة) dan metode audio lingual (الطريقة السمعية الشفوية). Metode langsung ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik, dan bisa membiasakan pelafalan bahasa langsung secara lisan. Sedangkan metode *audio lingual* selain peserta didik bisa melafalkan langsung kosa kata atau kalimat-kalimat bahasa Arab, mereka juga dibiasakan untuk mendengarkan pelafalan bahasa Arab baik secara tidak langsung melalui radio, tv, atau rekaman percakapan bahasa Arab maupun mendengarkan secara langsung pelafalan bahasa Arab dari pendidik, guru, ataupun dosen di kelas. Proses mendengarkan yang dilakukan oleh peserta didik ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu peserta didik untuk meniru dan memperhatikan proses pelafalan yang kemudian dilakukan mereka secara baik dan benar disesuaikan dengan dialek bahasa Arab yang diajarkan.

- b. Membuat kebijakan yang tepat dalam kelas pembelajaran bahasa Arab.

Dalam rangka membuat bahasa Arab menjadi bahasa yang dominan atau bahasa yang “berkuasa” di kelas, diperlukan kebijakan yang membantu dan mengarah ke sana. Kebijakan-kebijakan tersebut seyogyanya memberikan jalan agar peserta didik bisa lebih terbiasa mengungkapkan pikiran mereka secara lisan dengan bahasa Arab. Maksud dari kebijakan di sini adalah langkah-langkah yang diambil oleh pendidik bahasa Arab atau bahkan oleh stakeholder dari kelas bahasa Arab atau tempat dimana dilaksanakannya proses pembelajaran bahasa Arab. Langkah atau kebijakan tersebut bisa direalisasikan dalam bentuk pemberian porsi yang lebih dari segi pembagian hari untuk peserta didik dalam menyampaikan pemikiran mereka secara lisan dalam

¹⁸ Nurul Hikmah, *Pembelajaran Kalam dengan Media Musik (Lagu)*, Jurnal Al Mi'yar Vol 2 No. 1 April 2019, h, 3

bahasa Arab. Langkah kedua yang berkaitan dengan kebijakan itu adalah “arabisasi” lingkungan pembelajaran. Maksud dari arabisasi lingkungan itu adalah memberikan kosa kata- kosa kata bahasa Arab mengenai lingkungan tempat mereka belajar tau bisa dengan lebih riil yaitu menempeli setiap benda (tempat) yang terdapat di sekolah atau pondok pesantren dengan tulisan Arab seperti meja dengan مكتب, kursi dengan كرسي, kamar mandi dengan حمام, dan lain-lain. Pemberian kosa kata-kosa kata dalam bahasa arab ini penting bagi peserta didik untuk selalu terbiasa melihat dan harapannya dapat mereka lafalkan dalam keseharian mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Langkah selanjutnya dalam rangka membuat bahasa Arab menjadi bahasa yang dominan adalah memberikan hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Pemberian hadiah diperuntukkan kepada peserta didik yang istiqomah/konsisten dalam mempraktikkan bahasa Arab dalam bentuk lisan. Sedangkan hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak bisa menjalankan peraturan mengenai pembiasaan berbicara bahasa Arab sesuai dengan aturan yang telah disepakati antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sukses dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Darul Falah Kediri, dan lembaga-lembaga lain yang konsisten untuk mengajarkan bahasa Arab secara aktif yaitu bahasa Arab secara lisan. Pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab tujuannya adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membiasakan berbicara bahasa Arab.

2. Menciptakan lingkungan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas. Masyarakat desa Sari Galuh dalam proses berbahasa dipengaruhi oleh lingkungannya. Meskipun mereka merupakan masyarakat yang *multilingual* (masyarakat yang memiliki ragam bahasa yang berbeda) akan tetapi mereka terpengaruh bahasa lain yang lebih dominan seperti bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan sedikit bahasa Melayu. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa mereka berasal dari bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Padang, bahasa Melayu, dan bahasa Batak. Akan tetapi

karena lingkungan mereka mayoritas menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia, masyarakat yang tinggal di Desa Sari Galuh mayoritas mampu berkomunikasi lisan dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Mereka juga terpengaruh dengan bahasa asli di sana yaitu melayu meskipun sedikit tentang kosa kata daerah sana. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sangat memiliki peran dalam membentuk kemampuan berbahasa masyarakat. Keberhasilan penguasaan berbahasa asing khususnya bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.¹⁹

Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran keterampilan bahasa Arab, pendidik atau lembaga terkait harus bisa menciptakan lingkungan yang mendukung bagi keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Karena dengan suasana dan setting tempat pembelajaran yang tepat dapat dipastikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab akan lebih kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data serta analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa; Penggunaan bahasa di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar didominasi dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa-bahasa tersebut digunakan di berbagai kegiatan seperti di sekolah, di tempat ibadah, di masyarakat, dan di tempat lainnya. Terdapat proses sociolinguistik di Desa Sari Galuh yang meliputi Proses multilingual, proses dominansi berbahasa, dan proses terpengaruhnya bahasa karena lingkungan. Selain itu juga terjadi interbahasa di Desa Sari Galuh. Adapun relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah diperlukannya proses dominansi berbahasa dan penciptaan lingkungan yang memadai untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang aktif dan membutuhkan pembiasaan-pembiasaan yang optimal sehingga membutuhkan kerjasama dari semua pihak baik dari lembaga, pendidik, dan tentunya adalah peserta didik.

¹⁹ A Hidayat, *Bi'ah Lughowiyah*, Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37. No. 1 (2012), h, 39

DAFTAR PUSTAKA

- Al ghalayini , Musthafa, , *jami'at al durus al arabiyyah* Beirut: al Maktabah Al Ashriyyah, 1987.
- Creswell, John, W., *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Hermawan, Acep, 2014, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A, *Bi'ah Lughowiyah*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37. No. 1 2012, 35–44
- Hikmah, Nurul , *Pembelajaran Kalam dengan Media Musik (Lagu)*, Jurnal Al Mi'yar Vol 2 No. 1 April 2019, h, 3
- Ismail, Ahmad, *Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* Jurnal al Mahara, Vol. 5. No. 2 2019, h, 254
<https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-06>
- Mujib, Ahmad, *Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan*, Jurnal Adabiyat Vol.8 No.1 2009, h, 141
- Muntasyir, Rizal, 1988, *Filsafat Bahasa*, Jakarta: PT Prima Karya.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, *Filsafat Bahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, (2003)
- Pratama, Novan Dymas, Zayinatul Muiz, and Fadhilah Fakaubun, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara', Artikel seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II UNiversitas Negeri Malang 2018, 93–102
- Sumarsono, *Sociolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Syahid, Ahmad Habibi, 'Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native) Abstrak Pendahuluan Kajian Tentang Pemerolehan Bahasa', Jurnal Al Arabiyat Vol. 2. No. 1 (2015), h, 87
- Wijana , I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, *Sociolinguistik (Kajian Teori dan Analisis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2012,